

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Air Susu Ibu (ASI) adalah nutrisi esensial yang mengandung sel-sel darah putih, imunoglobulin,enzim,hormon dan protein spesifik serta zat gizi lainnya yang diperlukan untuk kelangsungan tumbuh kembang bayi (Dewi,2022). Standar Emas Pemberian Makan pada Bayi dan Anak yang salah satunya adalah memberikan ASI saja pada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan (World Health Organization, 2020) ASI dianggap sebagai pemberian makanan yang paling optimal untuk bayi baru lahir karena mampu memberikan nutrisi lengkap dan mempunyai banyak faktor kesehatan bioaktif, menyusui dikaitkan dengan peningkatan kesehatan bayi dan perkembangan kekebalan tubuh,dan tingkat kematian yang lebih rendah dibandingkan dengan bayi yang diberi susu formula (Lyons et al., 2020) Pemberian ASI Eksklusif terhadap bayi pertama lahir dapat mengurangi angka kematian bayi yang cukup tinggi (Liza, 2022).Dalam hal ini kematian neonatal merupakan kematian bayi terbesar diIndonesia,dua pertiga dari kematian neonatal ialah satu minggu pertama bayi sedangkan pada saat itu daya imun bayi masih sangat rendah.ASI Eksklusif mampu meningkatkan daya tahan tubuh bayi,ASI Eksklusif berpengaruh terhadap status gizi anak(Rangkuti et al., 2022)

Cakupan ASI eksklusif Indonesia pada tahun 2022 tercatat hanya 67,96% turun dari 69,7% dari tahun 2021, menandakan perlunya dukungan intensif agar cakupan ini bisa meningkat ( WHO, 2023) . Berdasarkan Penelitian Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) 2022, angka ibu yang pernah menyusui di Indonesia sudah tinggi, yaitu 90%, namun yang memberikan secara eksklusif selama 6 bulan masih rendah sebesar 20% (Kementerian Kesehatan Pelayanan Kesehatan,2022). Produksi ASI yang tidak lancar membuat ibu merasa cemas, dan menghindar untuk menyusui bayinya dan akan berdampak juga pada kurangnya isapan bayi.

Sehingga mempengaruhi penurunan produksi dan kinerja hormon oksitosin dan prolaktin dan membuat produksi ASI semakin menurun sehingga ibu berhenti menyusui dan memberikan susu formula kepada bayinya (Muhartono, 2018). Dampak yang terjadi apabila ASI tidak keluar dengan lancar yaitu saluran ASI tersumbat. Bila bayi tidak diberi ASI Eksklusif memiliki dampak yang tidak baik bagi bayi. Adapun dampak memiliki risiko kematian karena diare 3,94 kali lebih besar dibandingkan bayi yang mendapat ASI Eksklusif (Kemenkes RI, 2018).

Salah satu upaya dalam meningkatkan produksi ASI bisa dilakukan dengan cara mengonsumsi makanan yang mengandung Laktagogum. Laktagogum merupakan obat yang dapat meningkatkan atau memperlancar pengeluaran ASI. Buah pepaya sebagai salah satu buah yang mengandung laktagogum, selain itu buah pepaya juga memiliki kandungan air cukup banyak sehingga dapat membantu menstabilkan ASI yang membutuhkan banyak air (Istiqomah dkk, 2015; Juwita dkk, 2022). Laktagogum merupakan zat atau obat yang dapat meningkatkan atau memperlancar pengeluaran air susu ibu. Laktagogum memiliki efek dalam merangsang pengeluaran hormon oksitosin dan prolaktin seperti alkaloid, polifenol, steroid, flavonoid, yang efektif dalam meningkatkan sekresi dan pengeluaran ASI (Murhatono, dkk, 2018)

Dalam memberikan edukasi khususnya asuhan ibu menyusui yang mengalami kekurangan ASI, diperlukan media untuk alat bantu dalam edukasi serta keterampilan bagi tenaga Kesehatan khususnya bidan dan masyarakat. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu booklet. Booklet, adalah buku kecil yang berisi tulisan atau gambar atau keduanya tentang kesehatan yang ditunjukkan untuk sasaran yang dapat membaca. Booklet dinilai lebih efisien meningkatkan pengetahuan karena akan membantu responden mengingat setengah dari keseluruhan materi yang akan terlupa setelah disampaikan secara verbal lebih dari 5 menit waktu penyampaian informasi. Adapun Kelebihan media booklet adalah Dapat digunakan sebagai media atau alat untuk belajar mandiri, dapat dipelajari isinya dengan mudah, mudah untuk dibuat, diperbanyak, dan disesuaikan, dapat dibuat secara sederhana dan biaya yang relatif murah (Katmawati Septa et al., 2021).

Manfaat booklet antara lain bagi tenaga Kesehatan khususnya bidan yaitu dapat digunakan sebagai mediapromosi Kesehatan dan KIE. Adapun manfaat bagi masyarakat yaitu memberikan informasi, pengetahuan dan menambah wawasan bagi masyarakat khususnya ibu Menyusui yang sedang mengalami kekurangan produksi ASI. Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat luaran berupa booklet dengan judul “Konsumsi Buah Pepaya Untuk Meningkatkan Produksi ASI Dengan Media Booklet.

